

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak taman kanak-kanak yang berusia (4-6 tahun) berada pada masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang telah diberikan oleh guru, orang tua, dan orang yang lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang sangat baik, karena dapat mengembangkan kemampuan anak baik fisik dan psikis secara urut dan bermakna, demikian pula pengalaman dalam pendidikan seni merupakan dari pengembangan seni merupakan pemberian pengalaman belajar yang diharapkan kemampuan bagi perkembangan pikiran, emosi, ekspresi, motorik halus, keterampilan, cita rasa, keindahan dan lain (Samanto 2005).

Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Syaodih, 2005: 1-2)

Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan membentuk perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkungan pengembangan meliputi : (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. (permen 58 2009:34)

Jika dianalisis dari tujuan program kegiatan PAUD, maka akan menemukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dan

tujuan program kegiatan belajar anak TK, yaitu kata pendekatan tematik atau dengan istilah lain kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar 1992: 33)

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kreativitas anak, salah satu faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah diri sendiri yang mana dalam hambatan diri sendiri terdapat empat faktor antara lain: psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologis. Kemudian didukung pula pola asuh orang tua dan sistem pendidikan yang tidak memfasilitasi anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

Pentingnya pengembangan kreativitas dipupuk sejak dini menurut Munandar (Rahmawati, 2005:40-41) memiliki empat alasan yaitu: (1) dengan kesi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan dalam teori Maslow. (2) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi atau lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu. (4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup.

Mengingat pentingnya kreativitas bagi pribadi atau lingkungan, maka perlu diadakan program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreativitas anak. Program pembelajaran tersebut meliputi pemilihan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak

tersebut salahsatu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah kegiatan melukis di atas air.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, khususnya pada anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1 Bandung, sejauh ini penyelenggaraan pembelajaran di TK masih ditemukan bahwa kemampuan kreativitas melukis/gambar anak yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan hasil gambar yang sama dengan dicontohkan oleh guru/pendidik. Anak tidak dapat mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru/pendidik sehingga hasil lukisan anak cenderung sama persis dan tidak berani jauh berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru. Bahkan guru memandang gambar yang sama persis dengan contoh itu adalah karya yang terbaik dari anak.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca, menulis, berhitung, mewarnai, dan hafalan serta penggunaan kegiatan yang kurang inovatif membuat anak bosan dan tidak dapat memunculkan ide-ide kreatifnya. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu: karya wisata, melukis menggunakan pasir, olahraga, bercerita, dan melukis di atas air. Melukis di atas air dapat merangsang anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif, imajinasi anak dapat mendukung kegiatan pembelajaran menjadi menarik, anak dapat mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri anak, merangsang imajinasi anak, sehingga menghasilkan karya yang sangat memuaskan bagi anak.

Melukis di atas air sendiri adalah salah satu seni yang terbilang baru, dan belum begitu populer. Sebelumnya seni melukis pasir juga sempat menjadi pusat perhatian, namun kini sudah mulai bermunculan seniman-seniman lukis pasir di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Selain dari video youtube dan internet, seni ini kini menjadi dikenal di Indonesia berkat penampilan Vina Candrawati di grand final Indonesia Mencari Bakat. Menurut beberapa sumber seni ini berasal dari

Turki dan telah ada sekitar 500M. Pada masa itu seni ini diberi nama Erbu. Teknik melukis di atas air merupakan adopsi dari teori massa jenis yaitu cat minyak lebih kecil massa jenisnya dibandingkan air sehingga cat minyak tadi akan mengapung. Hal inilah yang peneliti manfaatkan untuk melukis abstrak (anak melukis menggunakan imajinasi).

Pembelajaran ini merupakan salah satu kegiatan yang jarang dilakukan di taman kanak-kanak, karena dalam kegiatan melukis di atas air ada beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik antara lain: (1) memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata, (2) memfasilitasi minat anak melalui imajinasi dengan menggunakan media yang disediakan oleh pendidik, (3) memberikan semangat kepada anak untuk berkarya daripada memberi karya. Kaitanya dengan kreativitas kegiatan melukis di atas air dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan ide-ide baru ataupun karya-karya baru yang belum pernah mereka temui dan mereka lakukan sebelumnya sesuai dengan pengertian kreativitas kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar 1992: 33).

Dipilih kegiatan melukis di atas air untuk meningkatkan kreativitas anak, karena karena kegiatan ini cocok untuk anak TK usia 4-6 tahun karena : (1) Dengan melukis di atas air anak dapat menuangkan pemikiran kreatifnay. (2) melukis di atas air cocok digunakan di TK kerena kegiatan ini sangat menarik dan mudah di lakukan oleh anak. (3) melukis di atas air dapat di peraktekkan langsung kepada anak sehingga anak dapat kreatif menggambar sesuai yang diinginkan. (4) dengan melukis di atas air di terapkan peroses belajar sambil bermain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan kajian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Kegiatan Melukis Di atas Air”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1 sebelum dilaksanakan pembelajaran melalui kegiatan melukis di atas air?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan melukis di atas air untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1 setelah dilaksanakan pembelajaran melalui kegiatan melukis di atas air?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kreativitas anak usia TK
2. Tujuan khusus
Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui tingkat kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kegiatan melukis di atas air dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1.
 - c. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok B3 TK KARTIKA XIX-1 setelah dilakukan pembelajaran melalui kegiatan melukis di atas air.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan generalisasi/ kesimpulan tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air” sehingga dapat jadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan terhadap peningkatan kreativitas anak taman kanak-kanak melalui kegiatan melukis di atas air.

b. Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran yang berpariatif, menarik dan menyenangkan khususnya pembelajaran kegiatan melukis di atas air.

c. Bagi anak

Anak akan memperoleh pembelajaran di bidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan dirinya untuk meningkatkan kreativitas melukis.

d. Lembaga pendidikan taman kanak-kanak (Pengelola)

Dapat digunakan sebagai masukan baik materi maupun bahan bagi pengelola TK meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penggunaan kegiatan melukis di atas air dalam meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

E. Asumsi penelitian

Melalui penelitian mengenai meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak melalui kegiatan melukis di atas air, maka diasumsikan:

1. Kreativitas begitu penting dalam kehidupan dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1959)
2. Melalui melukis anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi, Afriana (Aprianti 2013:4-5).
3. Jika di analisis dari kreativitas dan melukis hubungannya sangat erat karena di dalam melukis dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan perkembangan anak.

F. Hipotesis Tindakan

Kegiatan melukis di atas air dapat meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak.

G. Definisi Operasional

Adapun rincian definisi operasional yang dapat diuraikan oleh penulis yaitu:

1. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar 1992: 33)

Indikator yang digunakan peneliti yaitu (1) *Orisinalitas* (Keaslian) kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran (2) *Fleksibilitas* (keluwesan) kemampuan untuk menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan (3) *Fluency* (Kelancaran) kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (4) *Elaborasi* (Penguraian) kemampuan untuk merumuskan

sesuatu hal secara jelas dan terperinci Supriyadi (Rahmawati & Kurniati 2005)

2. Kegiatan melukis di atas air yaitu kegiatan menggambar yang dilakukan di permukaan air dengan menggunakan alat: baskom/nampan, air, kuas atau sikat gigi dan lidi. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antarlain cat minyak warna-warni, kertas yang memiliki pori-pori besar dan cukup bagus menyerap air.
3. Jika dianalisis dari kreativitas dan melukis di atas air yaitu kegiatan yang dilakukan secara berfariasi baik itu media atau cara pelaksanaanya dalam kegiatan pembelajaran secara langsung/ pengalaman langsung.